

# Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Konsumen Cerdas untuk Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kewajiban dalam Pelayanan Kesehatan di Wilayah Pesisir Jembatan Dua Maluku Tengah

<sup>1</sup>Nelma Liklikwatil, <sup>1</sup>Nur Aisah Latuconsina, <sup>1</sup>Paramita Kurnia Wiguna, <sup>1</sup>Floria Veramaya Imlabla, <sup>1</sup>Lovely Natasia Kasim, <sup>1</sup>Fin Eklesia Sambonu, <sup>1</sup>Darma Wally

STIKES RS Prof DR J A Latumenten, Ambon, Indonesia

Korespondensi: [nelmaade89@gmail.com](mailto:nelmaade89@gmail.com)

**Abstrak :** Peran konsumen dalam pelayanan kesehatan berbasis *patient-centered care* sangat penting untuk memperkuat pendekatan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan, preferensi, serta pengalaman pasien. Pengetahuan konsumen yang baik akan lebih cepat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan serta mampu memanfaatkan layanan secara optimal. Namun, pemahaman masyarakat, khususnya di wilayah pesisir, mengenai hak dan kewajiban pasien masih terbatas. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban pasien dalam pelayanan kesehatan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi, dan pemberian materi edukatif. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat saat mengakses layanan kesehatan. Hasil kegiatan yaitu terdapat peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep konsumen cerdas dalam menggunakan hak dan kewajiban untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, tertib, dan bertanggung jawab dalam proses pelayanan. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu program pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban pasien, sehingga dapat mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan yang lebih optimal dan berorientasi pada pasien. Diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan melalui penyuluhan, media informasi, dan pendampingan langsung. Tenaga kesehatan juga diharapkan meningkatkan komunikasi efektif dan transparansi pelayanan agar masyarakat semakin memahami prosedur layanan kesehatan

**Kata Kunci :** Hak Pasien, Kewajiban Pasien, Konsumen Cerdas, Pelayanan Kesehatan

**Abstract:** The role of consumers in patient-centered care-based healthcare is crucial for strengthening a service approach that is oriented towards the needs, preferences, and experiences of patients. Good consumer knowledge will enable faster health-related decision-making and enable optimal utilization of services. However, public understanding, particularly in coastal areas, regarding patient rights and obligations remains limited. The purpose of this community service activity is to improve public understanding of patient rights and obligations in healthcare. The methods used include health education, discussions, and the provision of educational materials. The activities involve active community participation when accessing healthcare services. The results of the activity are an increase in public understanding of the concept of smart consumers in exercising their rights and obligations to obtain quality, orderly, and responsible healthcare services in the service process. The conclusion of this activity is that this community service program is effective in improving public understanding of patient rights and obligations, thereby supporting the realization of more optimal and patient-oriented healthcare services. Continuous health education is needed through education, information media, and direct assistance. Healthcare workers are also expected to improve effective communication and service transparency so that the public understands healthcare procedures better.

**Keywords :** Healthcare, Patient Obligations, Patient Rights, Smart Consumers

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pelayanan kesehatan tidak hanya melibatkan tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan, tetapi juga peran aktif masyarakat sebagai konsumen pelayanan Kesehatan<sup>1</sup>. Masyarakat sebagai konsumen memiliki kedudukan yang penting karena berperan langsung dalam memanfaatkan, menilai, dan mendukung mutu pelayanan Kesehatan<sup>2</sup>. Dalam sistem pelayanan kesehatan modern, peran konsumen yang dalam konteks ini meliputi pasien, keluarga pasien, serta perwakilan komunitas telah berkembang dari sekadar penerima layanan menjadi aktor aktif yang turut memengaruhi perencanaan, mutu, dan evaluasi layanan Kesehatan<sup>3</sup>.

Keterlibatan konsumen bukan hanya berkaitan dengan pengambilan keputusan individual terhadap pilihan layanan, tetapi juga mencakup kontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan dan pengembangan kebijakan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat<sup>4</sup>. Peran konsumen dalam pelayanan kesehatan memperkuat orientasi layanan kesehatan yang bersifat *patient-centered*, yaitu pendekatan pelayanan yang menempatkan pengalaman, preferensi, serta kebutuhan pasien sebagai fokus utama. Konsumen yang terlibat aktif kemungkinan memiliki pengetahuan tentang perawatan, harapan kualitas, sehingga akan mudah dalam membuat keputusan yang lebih tepat saat memilih fasilitas dan jenis layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka<sup>5</sup>. Hal ini selaras dengan definisi *e-patient*, yaitu konsumen kesehatan yang menggunakan informasi dan teknologi untuk ikut serta secara aktif dalam pengelolaan kesehatannya sendiri, termasuk pengambilan keputusan medis yang lebih baik<sup>6</sup>.

Keterlibatan konsumen dalam konteks yang lebih luas juga mencakup partisipasi dalam riset layanan kesehatan (*consumer involvement in health service research*), dimana konsumen dan keluarga pasien dilibatkan dalam proses penelitian, desain intervensi, dan evaluasi layanan<sup>7</sup>. Model keterlibatan seperti ini membantu memastikan bahwa riset dan desain intervensi lebih relevan, dapat diterapkan secara nyata, serta memperkuat aspek akuntabilitas dan transparansi dalam layanan kesehatan<sup>8</sup>. Penelitian empiris terkini menegaskan bahwa perilaku konsumen dan preferensi pasien memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pelayanan yang diterima. Sebagai contoh, hubungan antara perilaku konsumen dan preferensi pelayanan menunjukkan bahwa pemahaman serta perilaku konsumen memengaruhi keputusan pasien dalam memilih layanan kesehatan yang sesuai di fasilitas rawat jalan<sup>6</sup>.

Pelayanan kesehatan saat ini mengalami perubahan paradigma dari pendekatan yang berorientasi pada tenaga kesehatan (*provider-centered care*) menuju pendekatan yang berpusat pada pasien (*patient-centered care*)<sup>9</sup>. Meningkatnya tuntutan terhadap kualitas layanan dan kepuasan pasien, pemahaman peran konsumen menjadi penting tidak hanya untuk meningkatkan kepuasan individual, tetapi juga untuk mendukung inovasi dalam desain layanan kesehatan dan kebijakan kesehatan yang lebih responsif. Peran konsumen juga dilihat sebagai aspek strategis dalam mengembangkan pelayanan berbasis *patient-centered care* dan memperkuat sistem kesehatan yang lebih demokratis serta berkeadilan<sup>10</sup>.

Pendekatan ini menempatkan pasien sebagai konsumen yang memiliki hak, kewajiban, serta peran aktif dalam setiap proses pelayanan kesehatan. Konsumen yang memiliki pemahaman baik tidak lagi hanya berperan sebagai penerima layanan secara pasif, melainkan mampu memahami informasi kesehatan yang diberikan, mengambil keputusan secara tepat terkait pelayanan yang dibutuhkan, serta turut berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan terapi dan pelayanan kesehatan yang diterimanya<sup>11</sup>. Peran konsumen cerdas dalam pelayanan kesehatan menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas sistem layanan kesehatan. Masyarakat dituntut untuk memahami haknya, seperti memperoleh informasi yang jelas, mendapatkan pelayanan yang aman dan bermutu, serta hak untuk menyampaikan pendapat.

Di sisi lain, masyarakat juga memiliki kewajiban, antara lain memberikan informasi yang jujur kepada tenaga kesehatan, mematuhi anjuran medis, serta menjaga ketertiban dalam proses pelayanan.

Ketidakseimbangan antara pemahaman hak dan kewajiban ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas interaksi antara pasien dan tenaga kesehatan, yang pada akhirnya mempengaruhi mutu pelayanan<sup>12</sup>. Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak masyarakat, khususnya di wilayah pesisir belum memiliki pemahaman yang cukup tentang hak dan kewajiban sebagai konsumen dalam pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan masyarakat, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, serta belum optimalnya pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan. Rendahnya tingkat pemahaman ini dapat mengakibatkan masyarakat belum mampu memanfaatkan layanan kesehatan secara maksimal, bahkan berisiko menimbulkan kesalahpahaman dalam proses pemberian maupun penerimaan pelayanan kesehatan<sup>13</sup>.

Wilayah Jembatan Dua, Desa Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu daerah pesisir dengan karakteristik masyarakat yang heterogen dan memiliki keterbatasan akses informasi kesehatan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian masyarakat masih belum memahami secara utuh hak dan kewajiban mereka sebagai pasien. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berupa edukasi kesehatan yang terarah dan berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program edukasi tentang konsumen cerdas dalam pelayanan Kesehatan perlu dilakukan. Perbedaan utama antara edukasi yang dilakukan dengan edukasi kesehatan biasa terletak pada pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis konsep "konsumen cerdas" dalam pelayanan kesehatan. Selama ini, edukasi kesehatan di masyarakat umumnya lebih berfokus pada penyakit, pencegahan, pengobatan, atau perilaku hidup sehat. Sementara pada kegiatan ini, edukasi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami posisi, hak, dan kewajiban mereka sebagai pengguna layanan kesehatan sehingga lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam proses pelayanan kesehatan.

Perbedaan lainnya terletak pada metode pelaksanaan yang menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Kegiatan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi satu arah, tetapi juga melibatkan diskusi pengalaman nyata masyarakat terkait pelayanan kesehatan yang pernah diterima. Dengan demikian, masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan kendala, ketidakpahaman, maupun pengalaman ketidakadilan dalam pelayanan kesehatan, kemudian bersama-sama mencari solusi dan klarifikasi berdasarkan hak serta kewajiban pasien. Pendekatan ini menjadikan peserta lebih aktif dan reflektif dibandingkan edukasi konvensional yang cenderung bersifat ceramah.

Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban pasien melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan pemberian materi edukatif. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat dapat menjadi lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban pasien dalam pelayanan kesehatan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif pada Februari 2026 di wilayah pesisir Jembatan Dua, Desa Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Sasaran dalam kegiatan yaitu masyarakat dewasa yang bersedia mengikuti kegiatan secara sukarela. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang yang terdiri atas masyarakat setempat dengan latar belakang pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, nelayan, dan pekerja informal.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan, tahap ini dilakukan selama kurang lebih dua minggu melalui koordinasi dengan pemerintah desa, ketua RT/RW, serta tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh izin dan dukungan kegiatan sekaligus menentukan waktu serta lokasi pelaksanaan. Pada tahap

ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan wawancara singkat untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat serta permasalahan yang dihadapi dalam mengakses layanan kesehatan. Tim pelaksana kemudian menyusun materi edukasi yang mencakup konsep konsumen cerdas, hak pasien, dan kewajiban pasien, serta menyiapkan media pembelajaran berupa leaflet, poster, dan slide presentasi. Pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

Tahap pelaksanaan dilakukan satu kali pertemuan kurang lebih 120 menit. Kegiatan dimulai dengan pre-test, selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan yang didukung media presentasi. Materi yang disampaikan meliputi konsep konsumen cerdas, pentingnya peran aktif masyarakat dalam pelayanan kesehatan, serta pemahaman mengenai hak pasien, seperti hak memperoleh informasi kesehatan, pelayanan yang adil, dan perlindungan privasi pasien. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai kewajiban pasien, seperti memberikan informasi kesehatan secara jujur, mematuhi prosedur pelayanan, dan bersikap kooperatif selama proses pelayanan kesehatan berlangsung. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pada sesi ini peserta menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang pernah dialami saat memperoleh pelayanan kesehatan, kemudian tim pelaksana memberikan klarifikasi, edukasi, dan solusi sesuai permasalahan yang disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan pengisian post-test.

Tahap evaluasi dengan melihat hasil pre-test dan post-test menggunakan analisis deskriptif berupa nilai rata-rata dan persentase peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan peserta minimal 20% setelah pelaksanaan edukasi. Sebagai tindak lanjut, media edukasi berupa leaflet dan poster dibagikan kepada masyarakat agar dapat digunakan sebagai sumber informasi berkelanjutan. Selain itu, direkomendasikan adanya edukasi lanjutan dan pendampingan oleh tenaga kesehatan setempat guna mempertahankan dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban pasien dalam pelayanan kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan oleh Program Studi Administrasi Rumah Sakit telah terlaksana sesuai dengan rencana dan tahapan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat di wilayah pesisir Jembatan Dua RT 11/RW 00 Desa Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan pekerja di sektor informal. Kondisi sosial ekonomi masyarakat serta terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan menjadi faktor yang turut memengaruhi rendahnya tingkat literasi kesehatan di wilayah tersebut.

Hasil analisis situasi melalui observasi dan diskusi dengan tokoh masyarakat menunjukkan sebagian besar masyarakat belum memahami secara optimal hak dan kewajiban sebagai pasien. Pernyataan ini sejalan dengan konsep *health literacy* yang menyatakan bahwa keterbatasan akses informasi dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif<sup>14</sup>. Kurangnya pemahaman ini terlihat dari rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai hak memperoleh informasi kesehatan, hak atas pelayanan yang bermutu, serta kewajiban dalam mengikuti prosedur pelayanan dan anjuran tenaga Kesehatan.

Literasi kesehatan (*health literacy*) merupakan kemampuan individu dalam memperoleh atau mengakses, mengolah, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi dan layanan kesehatan yang diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait kondisinya<sup>15</sup>. Literasi kesehatan juga dipandang sebagai hasil dari pengetahuan serta proses komunikasi kesehatan yang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan sosial seseorang<sup>16</sup>. Kemampuan tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan motivasi serta kapasitas individu untuk memperoleh akses, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan secara efektif sebagai upaya meningkatkan serta mempertahankan derajat kesehatan yang optimal<sup>17</sup>.

Selain itu, masyarakat juga cenderung bersikap pasif dalam menerima pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan belum optimalnya penerapan pendekatan *patient-centered care*, di mana pasien seharusnya mampu aktif dalam pengambilan keputusan terkait kesehatannya<sup>18</sup>. Minimnya edukasi yang secara khusus membahas hak dan kewajiban pasien juga menjadi faktor yang memperkuat kondisi tersebut. Jika tidak diatasi, hal ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan serta berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam pelayanan<sup>19</sup>.

Kegiatan edukasi dilaksanakan selama ±120 menit dan diikuti oleh masyarakat setempat. Materi yang disampaikan meliputi konsep konsumen cerdas dalam pelayanan kesehatan, hak dan kewajiban pasien, serta pentingnya peran aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Penyampaian dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi. Metode edukasi partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat karena melibatkan pengalaman langsung peserta.



Gambar 1 dan 2: Pemaparan materi dan tanya jawab

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif sederhana melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

No	Indikator Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Memahami konsep konsumen kesehatan	45%	80%
2	Mengetahui hak pasien	40%	85%
3	Mengetahui kewajiban pasien	38%	82%
4	Peran aktif dalam pelayanan kesehatan	35%	78%

Berdasarkan data hasil terlihat adanya peningkatan pada seluruh indikator pengetahuan. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman hak pasien, yang menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu mengisi kesenjangan informasi yang sebelumnya dialami oleh masyarakat<sup>20</sup>. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa intervensi edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan sikap masyarakat, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi dan kemampuan peserta dalam menyampaikan kembali materi yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga kesadaran dan kesiapan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan Kesehatan<sup>21</sup>.

Perkembangan kognitif merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan belajar pada tahap selanjutnya, di mana stimulasi orang tua menjadi faktor kunci<sup>22</sup>. Implikasi dari konsep *health literacy* atau literasi kesehatan adalah bahwa tingkat kemampuan masyarakat dalam memahami informasi kesehatan akan sangat memengaruhi perilaku, pengambilan keputusan, serta kualitas pemanfaatan layanan Kesehatan<sup>23</sup>. Individu dengan literasi kesehatan yang baik cenderung lebih mampu memahami informasi medis, mengikuti anjuran tenaga kesehatan, menggunakan layanan kesehatan secara tepat, serta mengambil keputusan yang benar terkait pencegahan maupun pengobatan penyakit<sup>24</sup>.

Dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat, literasi kesehatan yang baik dapat meningkatkan partisipasi aktif pasien, memperkuat komunikasi antara masyarakat dan tenaga kesehatan, serta mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatannya. Sebaliknya, rendahnya literasi kesehatan dapat menyebabkan kesalahan pemahaman informasi, ketidakpatuhan terhadap pengobatan, penggunaan layanan kesehatan yang tidak tepat, hingga rendahnya kemampuan masyarakat dalam memahami hak dan kewajiban mereka sebagai pasien<sup>25</sup>.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat, implikasi literasi kesehatan terlihat pada pentingnya edukasi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar mampu memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan secara benar. Oleh karena itu, program edukasi berbasis "konsumen cerdas" menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berinteraksi dengan sistem pelayanan kesehatan, memahami hak memperoleh pelayanan yang baik, serta menjalankan kewajiban sebagai pasien secara bertanggung jawab. Dengan meningkatnya literasi kesehatan, diharapkan masyarakat mampu menjadi pengguna layanan kesehatan yang lebih aktif, kritis, dan mandiri<sup>26</sup>.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai peran sebagai konsumen kesehatan yang cerdas. Peningkatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas interaksi antara pasien dan tenaga kesehatan serta mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan yang lebih optimal dan berorientasi pada pasien.

## KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat yaitu konsumen kesehatan yang cerdas tentang hak dan kewajiban dalam pelayanan Kesehatan. Peningkatan ini diharapkan dapat juga meningkatkan kualitas interaksi antara pasien dan tenaga kesehatan sehingga terwujud pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pasien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah serta seluruh masyarakat Desa Suli, Ketua RT/RW wilayah Jembatan Dua, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik sets berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Atmaja D, Sadroi A, Rahmawesih R, Prayuti Y, Lany A. Konservasi Hukum Terhadap Hak Pasien Sebagai Konsumen Dalam Pelayanan Medis Di Rumah Sakit Umum. *J Kesehat Tambusai*. 2024;5(2):2527–39.
2. Nasution HR, Harris A. Kedudukan Konsumen dalam Hubungan Hukum dengan Pelaku Usaha di Indonesia. *Locus J Acad Lit Rev*. 2025;4(6):470–84.
3. Latifah L, Arisa A, Diaty R. Integrasi Nilai Spiritual dan Medis dalam Kesehatan Modern: Perspektif Agama Islam. *JIKES J ILMU Kesehat [Internet]*. 2025;4(1).

4. Alfiana At. Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Tingkat Iv Kota Madiun Tahun 2019. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN; 2019.
5. Fatoni Z, Astuti Y, Situmorang A, NFN W, Purwaningsih SS. Implementasi Kebijakan Kesehatan Reproduksi Di Indonesia: Sebelum Dan Sesudah Reformasi. *J Kependud Indones*. 2015;10(1):65.
6. Nisrina N, Susyanti D, Olivia N, Suharto S. Hubungan Perilaku Konsumen Dengan Preferensi Pasien Dalam Memilih Pelayanan Kesehatan Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit. *Al-Asalmiya Nurs J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci*. 2024;13(2):225–32.
7. Carlini J, Muir R, McLaren-Kennedy A, Grealish L. Persepsi Peneliti tentang Keterlibatan Konsumen dalam Penelitian Kesehatan di Australia: Sebuah Studi Kualitatif. *J Int Penelit Lingkung Kesehat Masy* 2023;20(10).
8. Kelly A, A LR, Hons BA, Officer SI, A LH. Consumer involvement in health service research : a cross-sectional survey of staff in an Australian public hospital and health service. *Aust Heal Rev*. 2024;1–9.
9. Muliarini P. Kerangka Hukum Pelayanan Kesehatan Berbasis Patient-Centered Care. *KARS J Hosp Accrediatio*. 2021;3(1).
10. AHRQ. 2021 National Healthcare Quality and Disparities Report. Agency for Healthcare Research and Quality. 2021. 1–32 p. Available from: <http://nhqrnet.ahrq.gov/inhqrdr/Mississippi/dashboard>
11. Pardomuan JD, Prasetyo H. Literatur Review : Hak dan Kewajiban Pasien , Keluarga Masyarkat dan Tenaga Medis dalam Pelayanan Kesehatan Bencana. *Aliansi J Hukum, Pendidik dan Sos Hum*. 2024;1(5):88–101.
12. Aminah S, Kahfi A. Tinjauan Terhadap Hak Dan Kewajiban Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan. *lauddin Law Dev J*. 2021;3(3):572.
13. Pratomo IP, Handayani RRD, Baskoro H, Kinasih T, Zairinal RA, Yulman AR, et al. Kesalahpahaman Istilah Rujuk Lepas : Tinjauan Etik dan Hukum. *J Etika Kedokt Indones*. 2024;8(17):55–61.
14. Maharani ID, Rahmawati D, Saefurrohim MZ. Peran Literasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Menular di Era Digital. *J Community Heal Promot [Internet]*. 2025;1(1):41–52. Available from: <https://jurnal.poltekkes-kaltim.ac.id/index.php/JHP/article/view/41>
15. Li J, Stromberg A, Clouser JM, Du G, Dai C, Adu A. Comparing Groups of Care Transition Strategies to Improve Care — The ACHIEVE Study [Internet]. University of Kentucky PCORI; 2021. Available from: [https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK599945/pdf/Bookshelf\\_NBK599945.pdf](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK599945/pdf/Bookshelf_NBK599945.pdf)
16. Wulandari W, Yuliza E, Herlina I. Health Literacy dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19. *J Public Heal Educ*. 2022;01(02):48–56.
17. Abidin AZ, Dida S, Lusiana E. Analisis Bibliometrik Penggunaan Media Literasi Kesehatan Pada Jurnal Terindeks Scopus Tahun 2015-2025. *J iof iInnovative iand iCreativity*. 2025;5(2):8120–33.
18. Tunny H, Tandi D, Massa PI. Kemampuan Perawat Dalam Menerapkan Patient Centered Care. *J Rumpun Ilmu Kesehat*. 2022;2(3).
19. Planning D, Booklet W, Hand ON, Cardiac O, Diseases FH. Pengaruh Discharge Planning Menggunakan Media Booklet Terhadap Keterampilan Resusitasi Jantung Hands Only Keluarga Pasien Jantung. *Qual J Kesehat*. 2023;17(1):25–32.
20. Padmaningsih NP, Budiman AW. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Mengonsumsi Obat : Systematic Review. *J Kesehat Tambusai*. 2023;4(4):7110–21.
21. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI. 2019. 1–107 p.
22. Ferianti N, Hidjanah H, Fatimah F. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Ular Tangga Anak Soleh (UTAS). *J Ilm Hosp*. 2023;12(2).

23. Regina A. Peran Terapi Kognitif Perilaku dalam Pengelolaan Gangguan Kecemasan Sosial pada Remaja : Tinjauan Literatur. *J Penelit Pendidikan, Psikol Dan Kesehat.* 2025;6(1):278–86.
24. Anwar ANIA, Gani AB, Makmun A, Sam ADP, Kanang ILD. Gambaran Penderita Amputasi Diabetes Melitus di Rumah Sakit Ibnu Sina Mscakassar Tahun 2019-2023. *Fakumi Med J J Mhs Kedokt.* 2023;3(8):573–80.
25. Wulandari, Irfan M. Active Aging Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut UsiA. *Share Soc Work J.* 2023;13(1):102–10.
26. Adi BS. Literasi Kesehatan : Kebijakan Kepala Sekolah , dan Pendidikan Jasmani. *J Ilm Mandala Educ.* 2022;8(3):2558–66.